

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTs TGK. CHIEK OEMAR DIYAN  
INDRAPURI – ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD FURQAN**

**NIM. 221222337**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016/1437 H**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTs TKG. CHIEK OEMAR DIYAN  
INDRAPURI – ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**MUHAMMAD FURQAN**

NIM. 221222337

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Juairiah Umar, M.Ag**  
NIP. 19562071989032001

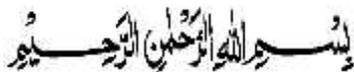
Pembimbing II,



**Mashuri, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197103151999031001



## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar”**. Shalawat bernada salam yang tidak pernah lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan kerabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Dengan izin Allah beserta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Saiful Azhari beserta Ibunda tersayang Sakdiah yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini,

mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.

2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing pertama, dan Bapak Mashuri, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

7. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Bapak M. Syafari, S.Pd.I, M.SI selaku kepala sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yang telah memberi izin kepada penulis untuk pengambilan data, juga kepada seluruh dewan guru terkhusus kepada guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan seluruh siswa di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
9. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI Leting 2012 khususnya kepada unit 01, teman-teman PPKPM 2015 Krueng Lamkareung-Indrapuri, serta sahabatku Heru Syahputra, Muhammad, M. Arifin, Muntadhi Mulfata, Evi Juliana, Nurul Usma, Sakinah, Asmaul Husna, Yunita Asman, Sri Maulita, Masthura Muliani, Felia Maifani, Yusra, dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyerahkan diri kepada Allah swt semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima di Allah swt. Akhirnya, hanya kepada Allah kita memohon Taufiq dan Hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 13 Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Strategi Pembelajaran .....	14
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	26
C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	40
D. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menentukan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Subyek Penelitian .....	55
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisa Data .....	61

<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
	A. Gambaran Umum MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar .....	64
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	77
	C. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar .....	87
	D. Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru Bidang Studi Al- Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	95
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
	A. Kesimpulan .....	101
	B. Saran-saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Pengajar (Guru) di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan .....	66
Tabel 4.2	Keadaan Siswa/siswi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Tahun Pengajaran 2015/2016 .....	68
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar .....	70
Tabel 4.4	Temuan Data pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	75
Tabel 4.5	Temuan Data pada Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berdasarkan RPP Yang Sudah Disusun .....	76
Tabel 4.6	Analisis Kesesuaian RPP Yang Telah Disusun dengan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	83
Tabel 4.7	Metode yang Sering Dipakai Oleh Guru Al-Qur'an Hadits.....	85
Tabel 4.8	Metode yang Sangat Disenangi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	85
Tabel 4.9	Guru menggunakan alat media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	86
Tabel 4.10	Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	87
Tabel 4.11	Aktifitas Siswa Saat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	90
Tabel 4.12	Respon Siswa Terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	92

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Furqan  
NIM : 211222337  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 01 Agustus 2016  
Tebal Skripsi : 106 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, M.Ag  
Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits

Strategi Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi kenyataannya pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum sesuai dengan yang diharapkan. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan? Strategi apa yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits? Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif-analitis. Untuk angket dianalisis melalui deskriptif-kualitatif yang diolah menggunakan rumus. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang siswa kelas VIII (delapan) dan 5 orang guru Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan berbagai strategi, yaitu strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran langsung. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits menunjukkan sikap antusias siswa yang ditandai dengan mengikuti setiap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan sangat baik (78,57%). Strategi pembelajaran yang diterapkan dan dijalankan oleh guru Al-Qur'an Hadits sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 34.

yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan yang selalu dituntut dari guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan strategi yang tepat dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung pada cocok tidaknya penggunaan strategi pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.<sup>4</sup> Betapapun baiknya metode pengajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan.<sup>5</sup>

Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran “seruan”

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Likik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 29.

<sup>5</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 255.

atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif). Sebagaimana yang terkandung di dalam Surat An-Nahl ayat 125-128 tentang bagaimana seseorang harus menggunakan metode pengajaran yang baik. Ayat tersebut berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ  
 لِلصَّابِرِينَ ۗ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي  
 ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ  
 مُحْسِنُونَ ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar. Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125-128).

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur'an tersebut ada tiga pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, (2) mauidzah (nasehat) yang baik dan (3) bantahan dengan yang baik juga. Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.<sup>6</sup>

Strategi Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam bentuk sekolah lanjutan menengah yang berciri-khas agama Islam. Oleh karena itu, MTs diajarkan pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan mendalam bila

---

<sup>6</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 5.

<sup>7</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

dibandingkan dengan pendidikan umum yang setingkat. Materi-materi pendidikan agama Islam tidak hanya diketahui sebagai ilmu akan tetapi harus dihayati dan diamalkan sehari-hari oleh siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah, yaitu: “Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim anggota masyarakat, warga negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat”.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu pelajaran agama Islam yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I, kelas II maupun kelas III di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan. Di mana pengajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Al-Qur'an sehingga mampu membaca fasih dan menafsirkan atau menerjemahkan ayat-ayat terpilih serta memahami Hadits-hadits Nabi Muhammad saw tersebut.<sup>9</sup>

Sebelum menyusun skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi di lingkungan MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan, dari pengamatan tersebut penulis menemukan bahwa di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan tidak

---

<sup>8</sup> Keputusan Menteri Agama RI No. 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1992), h. 1.

luput dari masalah sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran tersebut kurang berjalan dengan baik. Pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah sangat beragam, terutama di tingkat sekolah lanjutan.

Adapun permasalahan yang dialami oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan adalah banyaknya ditemukan siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan banyaknya kegiatan-kegiatan di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan yang menuntut siswa untuk menjalankan kegiatan tersebut setiap hari dari mulai bangun tidur di pagi hari sampai dengan tidurnya siswa di malam hari.

Kemudian permasalahan selanjutnya adalah beragamnya latar belakang pendidikan siswa. Siswa yang masuk di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan berasal dari berbagai kalangan baik dari latar belakang siswa yang berasal Sekolah Dasar (SD) dan ada pula siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keadaan demikian sangat mempersulit guru agama dalam menjaga kontinuitas materi kurikulum dan pencapaian tujuan. Apalagi pelajaran Al-Qur'an Hadits membutuhkan pemahaman dan bagaimana cara membaca ayat-ayat yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Masalah lain yang juga muncul pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode-metode lama oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Masalah selanjutnya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya sekedar mengerti melainkan harus benar-benar memahami

dan menghayati serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang strategi pembelajaran apa yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan ini berjudul: "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar?
2. Strategi apa yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
3. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.
2. Mengungkapkan strategi pembelajaran apa yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

3. Mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

###### **b. Bagi Guru**

- Dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Guru dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

- Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran.
- Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Sebagai bahan referensi, masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat lebih optimal, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.
- Menciptakan kerjasama yang kondusif antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Penelitian ini di samping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan dengan masalah kependidikan sehingga membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar.
- Sebagai khazanah dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul antara lain sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.<sup>10</sup>

Adapun pengertian strategi yang penulis maksud adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan langkah-langkah pelaksanaannya serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun dengan segala usaha dan cara yang dilakukan oleh seseorang guru dalam mengkaji bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sehingga dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **2. Pembelajaran**

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang

---

<sup>10</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran di sini adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, atau proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yaitu bagaimana cara belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik dan seterusnya. Di samping itu juga bagaimana persiapan seorang guru sebelum mengajar dan bagaimana juga guru mengevaluasi apa yang telah diajarkannya.

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

<sup>12</sup> Max Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 24.

### 3. Al-Qur'an Hadits

Istilah Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dalam hal ini penulis memisahkan satu persatu, mengingat kedua kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian Hadits secara istilah adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan ihwal tentang Nabi Muhammad saw, sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik itu berupa perkataan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah), maupun ketetapanannya (taqirir).<sup>14</sup>

Adapun Al-Qur'an Hadits yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada pembelajaran yang diajarkan di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar. Selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, cakupan Pendidikan Agama Islam juga mencakup mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan Bahasa Arab.

### 4. MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan

Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Oemar Diyan adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atau setingkat SMP yang berada di dalam kawasan Pondok Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1990), h. 15.

<sup>14</sup> Yusuf Al-Qordhawi, *Pengantar Studi Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 7.

Diyan di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya di Jln. Krueng Jreu Gampong Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dalam hal ini bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari kelompok inti yang wajib diterapkan di sekolah ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Sebelum menguraikan terlebih jauh tentang pengertian strategi pembelajaran, maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang terkait dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen yang dikutip Wina Sanjaya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 127.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, terdapat empat unsur strategi dasar dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 5-6.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan

ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

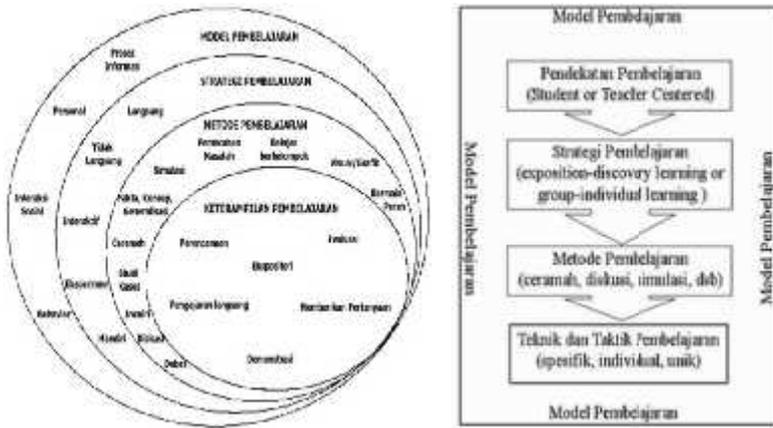
Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hirarki (urutan tingkatan) dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 126-128.

<sup>18</sup> Andean Perdana, *Hirarki Pembelajaran-Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Model Pembelajaran*, Juni 2013. Diakses pada tanggal 12 April 2016 dari situs: <http://hirarkiinside.blogspot.co.id/2013/06/hirarki-pembelajaran-pendekatan.html>.



**Gambar 2.1 Hirarki Pembelajaran-Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Model Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya.

Selanjutnya, ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk

melakukan suatu serangan dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Sehingga dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar. Dengan begitu strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>20</sup>

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Miechael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan,

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 293.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 214.

dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup>

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Abuddin Nata juga dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>23</sup>

Selanjutnya, pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>24</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 5.

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 18.

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* memberikan definisi pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

<sup>26</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 99.

<sup>27</sup> Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikro, 2005), h. 122.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 126.

berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah *rohnya* dalam implementasi suatu strategi.

Dalam buku Wina Sanjaya, Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Guru mempunyai peranan penting yang turut mendukung upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik ilmu

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 294.

pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mentalnya, dan juga guru harus mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, serta mampu mempergunakan berbagai metode mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar. Di samping itu guru juga melaksanakan berbagai upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, ini merupakan hasil dari tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Guru yang handal dalam menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan, karena pada tahap ini merupakan tahap penanaman pondasi keilmuan yang akan berpengaruh pada tahap pendidikan berikutnya.

## **2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok- individual atau *group-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat dilihat dari belajar secara individual dan belajar secara kelompok. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok, tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja;

sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.<sup>30</sup>

### **3. Urgensi Strategi Pembelajaran**

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>31</sup>

Dalam konteks KBK (kurikulum berbasis kompetensi), pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu:

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, h. 104-105.

<sup>31</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-3.

- a. Berpusat pada peserta didik;
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik;
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang;
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; dan
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.<sup>32</sup>

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KMB).<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril a.s yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia. Dan yang dikatakan Hadits adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, h. 102-103.

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 18.

<sup>34</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Bumi, 2010), h. 3.

benar. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA), terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari-hari.

### **1. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil menerapkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lebih khusus, Ahmad Tafsir merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Pelaksanaan (*doing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu

melaksanakan dan mengerjakan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya.

- c. Pembiasaan (*being*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya hingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ia tinggalkan.<sup>35</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

## **2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs**

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat,

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), h. 34-35.

<sup>36</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2013, h. 54.

berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.<sup>37</sup>

Menurut standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah dapat terwujud jika adanya beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu:

#### **a) Perencanaan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

---

<sup>37</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam..., h. 310.

### 1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA/SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- b) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c) Kompetensi dasar, yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator pencapaian kompetensi, yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator ini dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

- f) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- h) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- i) Kegiatan pembelajaran, meliputi:
  - Kegiatan Pendahuluan  
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - Kegiatan Inti  
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- Kegiatan Penutup  
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- j) Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
- k) Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>38</sup>

#### **b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

- 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran
  - a) Rombongan belajar, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk SMP/MTs adalah 32 peserta didik.
  - b) Beban kerja minimal guru
    - Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
    - Beban kerja guru sebagaimana dimaksud di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.
  - c) Buku teks pelajaran
    - Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan

---

<sup>38</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 4-7.

pertimbangan komite sekolah/ madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.

- Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran.
- Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d) Pengelolaan kelas

- Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- Guru menghargai pendapat peserta didik.
- Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### 1) Eksplorasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "*alam takambang*" jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

### 2) Elaborasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
  - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
  - Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
  - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
  - Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
  - Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
  - Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
  - Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
  - Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Konfirmasi. Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:
- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### c) **Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>39</sup>

Dengan demikian, jika adanya beberapa kegiatan pembelajaran di atas yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan berjalan sesuai yang diharapkan dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits pencapaiannya akan meningkat secara efektif dan efisien.

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 9-13.

### **C. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya persoalan mentransfer materi pembelajaran kepada siswa atau sebatas memberikan informasi agar siswa mengetahui tentang berbagai hal, tetapi memerlukan strategi agar satu demi satu materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar untuk siswa.

Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan mampu untuk dapat menguasai bahan ajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri, sehingga setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa merasa ada ilmu baru yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang pada akhirnya dapat membawa pada kebaikan dunia dan kebaikan di akhirat.

Sesuai dengan kurikulum berlaku, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada semua siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut, guru diharapkan mempunyai kompetensi dalam mendesain pembelajaran, sehingga siswa tertarik dalam belajar dan siswa dapat menerima semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan strategi belajar mengajar pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus

disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.<sup>40</sup>

Jenis materi Al-Qur'an Hadits memiliki ranah afektif yang lebih dominan, sehingga ketika pengajaran materi ini tanpa menyentuh ranah afektif dapat dipastikan tujuan pembelajaran tidak dicapai dengan optimal. Terdapat berbagai metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan aktivitas guru dalam memilih strategi.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di antaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang berstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah lebih maju. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur,

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 26.

mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Contoh metodenya: ceramah, demonstrasi.

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran langsung adalah:

- a. Adanya tujuan pembelajaran.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

Secara umum, setiap strategi pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya pada strategi pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.

- c. Cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- d. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- e. Strategi pembelajaran langsung (terutama kegiatan demokrasi) dapat memberi tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi.
- f. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila strategi pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Adapun kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.
- b. Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif.
- c. Kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada guru.
- d. Bergantung pada komunikasi guru.
- e. Jika pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatiannya ke guru.<sup>41</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung**

Strategi ini sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran tidak langsung ini

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 72-76.

berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia. Contoh metodenya adalah *problem solving*.

Lang dan Evans seperti yang dikutip Abdul Majid berpendapat bahwa pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Perolehan pengetahuan siswa tidak bergantung kepada apa yang disampaikan dan disiapkan guru, tetapi lebih menekankan siswa sebagai pembelajar dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: 1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik; 2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah; 3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain; 4) pemahaman yang baik; 5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit

diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.<sup>42</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz seperti yang dikutip Abdul Majid menjelaskan bahwa *“discussion and sharing provide learners with opportunities to react to the ideas, experience, insight, and knowledge of the teacher or of peer learners and to generate alternative ways of thinking and feelings”*. “Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir”. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Contoh metodenya adalah debat, latihan sejawat, diskusi.

Margaretha seperti yang dikutip Abdul Majid berpendapat bahwa pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, h.79-83.

ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Menurut Suparman dan Tarhuri seperti yang dikutip Abdul Majid, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan.
- b. Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis.
- d. Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.
- f. Potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif.
- g. Dapat digunakan di dalam maupun diluar kelas.

Dalam pembelajaran interaktif, peran guru mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut Balen, pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: 1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan; 2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Adapun kekurangan dari strategi ini sangat

bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.<sup>43</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar, bukan pada hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh daripada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

*Experiential learning* adalah suatu strategi proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *eksperiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Mahfudin seperti yang dikutip Abdul Majid menyimpulkan bahwa *eksperiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, h. 83-92.

mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mempengaruhi murid dengan tiga cara, yaitu: 1) Mengubah stuktur kognitif murid, 2) Mengubah sikap murid, dan 3) Memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada. Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah, apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak efektif. Contoh metodenya adalah metode kasus (*case method*), pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*), permainan (*games*), simulasi (*simulation*), bermain peran (*role playing*).<sup>44</sup>

## 5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, dimana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan melakukan tindakan yang bermanfaat.

Kemandirian peserta didik merupakan faktor penting dalam proses belajar mandiri. Sumber belajar yang sesuai merupakan faktor penting lainnya dalam strategi ini. Guru harus mempersiapkan atau memfasilitasi penggunaan sumber belajar atau bahan ajar mandiri, serta

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, h. 92-102.

membantu peserta didik untuk dapat menggunakan bahan belajar tersebut. Contoh metodenya adalah proyek penelitian.

Pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan meningkatkan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing “memaksa” siswa untuk belajar lebih aktif, bila dalam pengajaran individual digunakan paket belajar (modul atau berprogram), dan untuk mengatasi kesulitan mengajar bagi guru yang kurang kompeten.

Komponen-komponen sistem belajar mandiri meliputi falsafah dan teori, kebutuhan, organisasi peserta, program, produksi, penyebaran, pemanfaatan, organisasi, tenaga, sarana, prasarana, bantuan dan pengawasan, kegiatan belajar, dan penilaian atau penelitian. Semua komponen ini saling berkaitan dan terintegrasi dalam suatu kesatuan. Secara operasional pengertian sistem belajar mandiri dengan segala komponennya ini lebih merupakan suatu pola konseptual dan tindakan.<sup>45</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran sehingga nantinya tercapai pula prestasi yang optimal. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Diharapkan dengan macam-macam strategi yang

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Strategi...*, h. 102-105.

sudah diuraikan di atas, guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Al-Qur'an Hadits mampu secara kompetensi memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan melihat faktor-faktor tertentu dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **D. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menentukan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

##### **1. Pertimbangan yang Berhubungan dengan Tujuan yang Ingin Dicapai**

Pertimbangan ini merupakan pertimbangan pertama yang harus diperhatikan. Apabila dianalogikan dengan sistem tubuh manusia, tujuan itu adalah jantungnya. Demikian juga dengan pembelajaran, tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa tujuan. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi pembelajaran yang harus dirancang, strategi dirancang tiada lain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan tujuan pembelajaran adalah:

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik? Pertanyaan ini mengandung pengertian bahwa setiap jenis tujuan yang dirumuskan akan berimplikasi pada rancangan suatu strategi.
- b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

## **2. Pertimbangan yang Berhubungan dengan Bahan atau Materi Pembelajaran**

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan. Materi pelajaran yang sederhana misalnya, materi pelajaran berupa ayat Al-Qur'an yang harus dihafal, maka pengalaman belajar pun cukup sederhana pula, barangkali siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, menulis dan menghafalnya. Dengan demikian, maka strategi yang dirancangpun sederhana pula. Berbeda manakala materi pelajaran berupa generalisasi, teori atau mungkin keterampilan, maka pengalaman belajarpun harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan bahan atau materi pembelajaran adalah:

- a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
- b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?

- c. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?

### **3. Pertimbangan dari Sudut Siswa**

Siswa adalah subjek yang akan dibelajarkan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang mestilah sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa. Beberapa pertanyaan rancangan strategi pembelajaran ditinjau dari sudut siswa di antaranya:

- a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- b. Apakah strategi pembelajaran itu sengan dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
- c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

### **4. Pertimbangan-pertimbangan Lainnya**

Yang dimaksud dengan pertimbangan lainnya adalah pertimbangan ditinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi yang dapat dipilih untuk membelajarkan siswa. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan di antaranya:

- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
- b. Apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

c. Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efesiensi?<sup>46</sup>

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotorik. Demikian juga halnya untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 296-298.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup>

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan penelitian ini maka penulis mengumpulkan data melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan observasi, penyebaran angket serta wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian. Adapun metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan memaparkan keadaan atau gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4-6.

dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada.

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk pengumpulan data dari buku-buku, laporan, majalah serta bahan-bahan yang berkaitan dengan tulisan ini sebagai pijakan atau landasan teori yang mendukung penelitian ini.

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini memilih lokasi pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia beralamat di Jln. Krueng Jreu Gampong Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Subyek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru, siswa dan semua pihak di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel. Populasi merupakan seluruh data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dapat berupa orang, nilai, barang atau benda-benda lainnya yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian.<sup>49</sup> Di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>49</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 84.

Indrapuri-Aceh Besar pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah guru 46 orang termasuk kepala sekolah dan siswa berjumlah 656 orang.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar yang berjumlah 46 orang dan siswanya yang berjumlah 656 orang. Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak, maka penulis menetapkan sebagian yang menjadi sampel.

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya.<sup>50</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>51</sup>

Dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strate, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu berdasarkan subyektif peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel pada kelas VIII (delapan) sebanyak 3 kelas dari 6 kelas yang ada, yaitu kelas VIII A (kelas campuran), kelas VIII E (kelas putri) dan kelas VIII F (kelas putra).

Adapun alasan penulis mengambil sampel pada kelas VIII (delapan) karena siswa kelas VIII (delapan) sudah lebih mengenal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Alasan

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan...*, h. 84.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 177.

penulis tidak mengambil sampel pada kelas VII (tujuh) dan IX (sembilan) karena siswa kelas VII (tujuh) masih dalam tahap adaptasi dengan proses pembelajaran di sekolah sedangkan untuk kelas IX (sembilan) mereka sedang fokus dalam menghadapi ujian nasional (UN).

Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Untuk menguatkan jawaban dari siswa-siswi tersebut penulis juga mengambil 5 orang guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar sebagai sampel untuk diwawancarai dan peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan sekolah tersebut.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat

dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.<sup>52</sup>

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian Lapangan (*Field Research*) ialah mengadakan penelitian lapangan dengan cara penulis turun ke lapangan secara langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222-224.

yang objektif mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Untuk mendapatkan data-data mengenai hal yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>53</sup> Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang digunakan dengan berpedoman pada daftar observasi yang telah dipersiapkan.

Dengan teknik ini, penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu juga untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi

---

<sup>53</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

dan sumber informasi.<sup>54</sup> Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang gambaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, melalui wawancara akan diperoleh bagaimana gambaran strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>55</sup> Tujuan angket adalah untuk menghimpun data dari populasi terutama tentang sikap atau pendapat kelompok tentang sesuatu, memperoleh informasi yang menyeluruh dan relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.<sup>56</sup>

Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada masing-masing responden yaitu siswa-siswi kelas VIII (delapan) sebanyak 3 kelas di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket di antaranya

---

<sup>54</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, h. 165.

<sup>55</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 194.

<sup>56</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 62.

tentang bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti gambaran umum lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar, keadaan para guru dan siswa, kurikulum, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi akan dilakukan beberapa tahapan pemrosesan yaitu pengklarifikasian sesuai masalah, interpretasi berdasarkan teori,

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

dianalisis dan penarikan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
- P = Angka persentase.
- 100% = Bilangan konstan.<sup>58</sup>

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- 100% = seluruhnya
- 80% - 99% = pada umumnya
- 60% - 79% = sebagian besar
- 50% - 59% = setengah atau lebih dari setengah
- 40% - 49% = kurang dari setengah
- 20% - 39% = sebagian kecil

---

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

0% - 19% = sedikit sekali.<sup>59</sup>

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2015.

---

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

#### **1. Letak dan Keadaan Geografis MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

MTs Tgk.Chiek Oemar Diyan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya di Jln. Krueng Jreu Gampong Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Bentuk sekolah ini merupakan Pondok Pesantren Modern Terpadu yang memiliki wilayah yang sangat luas. Lokasi gedungnya menempati posisi yang sangat strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat.

Secara geografis MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan dapat digambarkan sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga Gampong Krueng Lam Kareung.
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan perbatasan antar gampong.
- Sebelah barat berbatasan dengan gunung-gunung/bukit-bukit.
- Sebelah selatan berbatasan dengan sungai.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan M. Syafari, Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar pada tanggal 2 April 2016.

Sekolah ini sudah mengalami banyak kemajuan dalam berbagai hal, mulai dari segi pembangunan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, siswa-siswi yang berprestasi dan sistem pendidikannya sehingga banyak masyarakat dari berbagai daerah di Provinsi Aceh tertarik untuk menitipkan anaknya untuk belajar di Pondok Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

## **2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atau setingkat SMP yang berada di dalam kawasan Pondok Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan merupakan salah satu pesantren terpadu, bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chiek Oemar Diyan yang berlokasi di Desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang telah diresmikan oleh Gubernur Aceh pada tanggal 27 Oktober 1990.

Latar belakang berdirinya pesantren ini berdiri karena keprihatinan yang sangat serta kepedulian sosial dari H. Sa'aduddin Djamal, SE (almarhum) yang melihat ternyata belum ada lembaga pendidikan dayah terpadu di Aceh. Atas prakarsa dan usahanya, maka berdirilah Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar Diyan. Beliau adalah seorang aktifis Muslim yang lama hidupnya aktif di berbagai organisasi Islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Di samping itu, beliau juga aktif di partai politik (PPP), pernah menjadi wakil ketua DPRD Aceh dan terakhir ketika meninggal dunia tahun 1995 masih tercatat sebagai anggota MPR utusan daerah.

Pesantren ini diberi nama Tgk. Chiek Oemar Diyan karena Bapak H. Sa'aduddin Djamal, SE sebagai pendiri pesantren ini merupakan keturunan dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri yang merupakan ulama besar pada masa itu, maka diambillah nama Tgk. Chiek Oemar ayah dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri karena beliau juga seorang ulama dan pejuang kemerdekaan. Tgk. Chiek Oemar meninggal di kampung Yan Kedah, Malaysia.<sup>61</sup>

Sejak berdiri pesantren ini sampai saat ini, dalam menyelenggarakan pendidikannya sistem dan kurikulum yang dipakai sama yaitu sistem pendidikan terpadu, yaitu perpaduan kurikulum pemerintah (Departemen Agama) dan kurikulum pesantren yang berafiliasi ke Pondok Pesantren Modern Gontor dengan menyesuaikan *sosio-cultural* dan nilai-nilai religius yang ada di Aceh.

Perkembangan Pondok Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar Diyan ini bisa dikatakan sangat pesat. Dalam jangka waktu kurang lebih dua dekade 1990-2016 pesantren tersebut telah dilengkapi dengan dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), jumlah santri, kurikulum pendidikan dan sarana prasarana juga ikut berkembang.

Seluruh santri wajib tinggal dalam pesantren dengan mematuhi semua disiplin dan aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Di samping pendidikan kurikuler, juga diterapkan pendidikan ekstrakurikuler (non-formal) seperti latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pelatihan wirausaha, kursus bahasa Arab dan Inggris, seni kaligrafi Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-

---

<sup>61</sup> Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 22 Maret 2016.

Qur'an, *morning conversation*, keterampilan tangan, beladiri, pramuka, drum band, teater, kursus komputer dan lain-lain. Program ini diarahkan agar santri dapat belajar hidup mandiri secara maksimal. Adapun bahasa pengantar dalam beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris. Kedua bahasa ini merupakan bahasa resmi santri pesantren.<sup>62</sup>

### **3. Visi dan Misi Pesantren Modern Terpadu Tgk. Chiek Oemar Diyan**

#### **a. Visi Pesantren**

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara.
- 3) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.

#### **b. Misi Pesantren**

- 1) Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
- 2) Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia.
- 3) Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan M. Syafari, Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar pada tanggal 2 April 2016.

- 4) Dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

**c. Panca Jiwa Pesantren**

- 1) Jiwa Keikhlasan,
- 2) Jiwa Kesederhanaan,
- 3) Jiwa Berdikari,
- 4) Jiwa Ukhuwwah Islamiyah, dan
- 5) Jiwa Kebebasan.

**d. Motto Pesantren**

- 1) Berbudi Tinggi,
- 2) Berbadan Sehat,
- 3) Berpengetahuan Luas, dan
- 4) Berpikiran Bebas.<sup>63</sup>

**4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama kepada siswa dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa. Di dalam pembelajaran guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran.

Berikut ini penulis akan mengemukakan data tentang guru dan siswa MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar tahun pengajaran 2015/2016.

---

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 22 Maret 2016.

**a. Keadaan Guru MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Adapun keadaan guru pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Nama-nama Pengajar (Guru) di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

No	Nama / NIP	Tmt	Ijazah	Mata Pelajaran	Ket.
1	M. Syafari, S. Pd.I, M. SI NIP. 197105082005011002	1994	S2	A. Akhlak	Kepsek
2	Jawahir, S. Pd.I	1994	S1	B. Arab	PNS
3	Yusniar, SE	2005	S1	IPS Terpadu	GTT
4	Nurul Hayah, S. Pd.I	2000	S1	B. Indonesia	GTY
5	Darmi Yunus, S. Pd.I NIP. 198004212006041023	1998	S1	Fiqh	PNS
6	Tuti Indrayani, S. Pd.I	2005	S1	Matematika	GTY
7	Sufniati, S. Pd.I	2007	S1	B. Inggris	GTY
8	Hafnidar, S. Pd	2007	S1	Fisika	GTY
9	Safrina, S. Pd	2008	S1	B. Indonesia	GTY
10	Putriani, S. Pd	2008	S1	Kewarganegaraan	GTY
11	Agustina, S. Pd	2009	S1	B. Indonesia	GTY
12	Nuryanti, S. Pd.I	2009	S1	Fisika	GTY
13	Sri Mulyati, S. Pd	2009	S1	Fisika	GB
14	Farika Novita, S. Pd.I	2011	S1	B. Inggris	GTY
15	Hindun, S. Pd	2011	S1	B. Indonesia	GTY
16	Marlina, S. Si	2011	S1	Biologi	GTY
17	Erliza, S. Pd.I	2011	S1	A. Akhlak	GTY
18	Nurmawaddah, S. Pd	2004	S1	A. Akhlak	GTY
19	Israwani, S. Pd	2005	S1	Biologi	GTY
20	Busyra, S. Pd.I	1999	S1	Q.Hadits	GTY

21	Ira Puspita Sari, S. Pd.	2005	S1	Biologi	GTY
22	Rahma Lena	2009	PP	Fiqh	GTY
23	M. Syukur, S. Pd	2013	S1	Matematika	GTY
24	Siti Rahmani, S.Pd., Gr	2013	S1	Matematika	GTY
25	Raisa Rahil, S.Pd.I	2010	S1	B. Inggris	GTY
26	Munadiyahati, S. Pd	2013	S1	IPS Terpadu	GTY
27	Nadia, S. Pd	2014	S1	Biologi	GTY
28	Nurul Fijriana, SE	2014	S1	IPS Terpadu	GTY
29	Warih Sukmandjaya, S. Ag	1991	S1	Q. Hadits	GTY
30	Ailisa Desrianti, S. Hum	2014	S1	SKI	GTY
31	Arifah, S. Pd.I	2014	S1	SKI	GTY
32	Azwani MS, S. Pd.I	1998	S1	B. Arab	GTY
33	Ayatullah, S. Pd.I	2009	S1	Q. Hadits	GTY
34	Zulfahmi, M. Ed	2005	S2	SKI/Q. Hadits	GTY
35	Ratna Kurniawati, S. Pd.I	2011	S1	IPS Terpadu	GTY
36	Eli Sudaryani, S.Pd	2011	S1	IPS Terpadu	GTY
37	Rita Zurrahmi, S. Pd	2014	S1	B. Indonesia	GTY
38	Rosmawar, S. Pd	2014	S1	IPS Terpadu	GTY
39	Fera Diana, S. Pd.I	2015	S1	Matematika	GTY
40	Nurrahmi, S. Pd	2015	S1	Fisika	GTY
41	Irna Susianti, S. Pd	2015	S1	IPS Terpadu	GTY
42	Yulianda	2015	S2	B. Inggris	GTY
43	Ziaul Arief	2009	MA	Kewarganegaraan	GTY
44	Nazarriyadi	1999	MA	Fiqh	GTY
45	Ujang, S.Pd.I	2013	S1	B. Inggris	GTY
46	Dra. Nurjani	1991	S1	Q. Hadits	GTY

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan  
Indrapuri-Aceh Besar 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan guru berjumlah 46 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), 1 orang guru tidak tetap, 1 orang guru bebas dan 41 orang guru tetap yayasan. Ditinjau dari kualifikasi pendidikan setiap guru, ada 3 orang guru yang berpendidikan Magister (Strata-2), 41 orang Sarjana (Strata-1), 1 orang tamatan Pondok Pesantren (PP), dan 2 orang tamatan MA (Madrasah Aliyah).

#### **b. Keadaan Siswa MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar juga tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan komponen utama dalam suatu lembaga pendidikan, artinya lembaga pendidikan tidak dapat menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat apabila tidak ada siswa yang belajar di dalamnya. Sehubungan dengan jumlah siswa-siswi yang ada pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa/siswi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Tahun Pengajaran 2015/2016**

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
VII	A	19	19	38
	B	40	-	40
	C	-	36	36
	D	36	-	36
	E	-	37	37
	F	38	-	38
	G	-	34	34

<b>Jumlah</b>	<b>7 Kelas</b>	<b>133</b>	<b>126</b>	<b>259</b>
VIII	A	16	21	37
	B	33	-	33
	C	-	36	36
	D	26	-	26
	E	-	36	36
	F	28	-	28
<b>Jumlah</b>	<b>6 Kelas</b>	<b>103</b>	<b>93</b>	<b>196</b>
IX	A	22	14	36
	B	33	-	33
	C	-	33	33
	D	33	-	33
	E	-	33	33
	F	33	-	33
<b>Jumlah</b>	<b>6 Kelas</b>	<b>121</b>	<b>80</b>	<b>201</b>
<b>Total</b>	<b>19 Kelas</b>	<b>357</b>	<b>299</b>	<b>656 Siswa</b>

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar 2015/2016

Tabel di atas memberikan informasi bahwa pada tahun pengajaran 2015/2016 MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan memiliki 656 siswa dengan rincian 357 siswa laki-laki dan 299 siswa perempuan. Di mana setiap kelas mempunyai perbedaan jenisnya (Kelas Campuran, Kelas Putra dan Kelas Putri) dan perbedaan jumlah. Adapun kelas VII mempunyai 7 kelas terdiri dari 259 orang siswa dengan rincian 133 siswa laki-laki dan 126 siswa perempuan. Kelas VIII mempunyai 6 kelas terdiri dari 196 orang siswa dengan rincian 103 siswa laki-laki dan 93

siswa perempuan. Kelas IX mempunyai 6 kelas terdiri dari 201 orang siswa dengan rincian 121 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan.

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang pelajaran yang diajarkan. Selain itu juga membantu siswa-siswi dalam memahami pelajaran yang diberikan guru di kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar menjadi mudah dan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan madrasah dan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sedang dalam tahap pengembangan, namun yang sudah ada di sekolah ini cukup memadai untuk proses pembelajaran, seperti adanya laboratorium, mushalla, koperasi, perpustakaan, ruang komputer, klinik dan lainnya. Namun di sekolah ini belum memiliki multi media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan ada beberapa ruang kelas perlu adanya perbaikan pembangunan.<sup>64</sup>

Untuk lebih jelas tentang sarana dan prasarana yang tersedia pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan sebagai lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan M. Syafari, Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar pada tanggal 2 April 2016.

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Belajar	2	Permanen
2	Gedung Asrama	4	Permanen
3	Mushalla	1	Permanen
4	Kantin (putra dan putri)	2	Permanen
5	Koperasi (putra dan putri)	2	Permanen
6	Ruang Laboratorium Komputer dan IPA	1	Permanen
7	Pustaka	1	Permanen
8	Mess Guru	1	Permanen
9	Dapur Umum	1	Permanen
10	Klinik	1	Permanen
11	Kantor Administrasi	1	Permanen
12	Couple Rumah Dinas	3	Permanen
13	Lap. Bola yang amat sederhana	1	Permanen
14	Lap. Basket dan Volly	2	Permanen
15	Aula Pertemuan	1	Permanen

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar 2015/2016

Berdasarkan data dokumentasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan ini sangat cukup memadai, namun masih ada sarana dan prasarana yang kurang

memadai bahkan belum ada sama sekali, padahal sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa-siswi. Namun demikian para guru memahami semua kekurangan ini dan mereka selalu melaksanakan tugas mengajar dengan giat, tekun dan rajin.

## **6. Struktur Organisasi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan**

Di sisi lain, keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Oleh karena itu diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Begitu juga dengan sistem organisasi yang ada di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar.

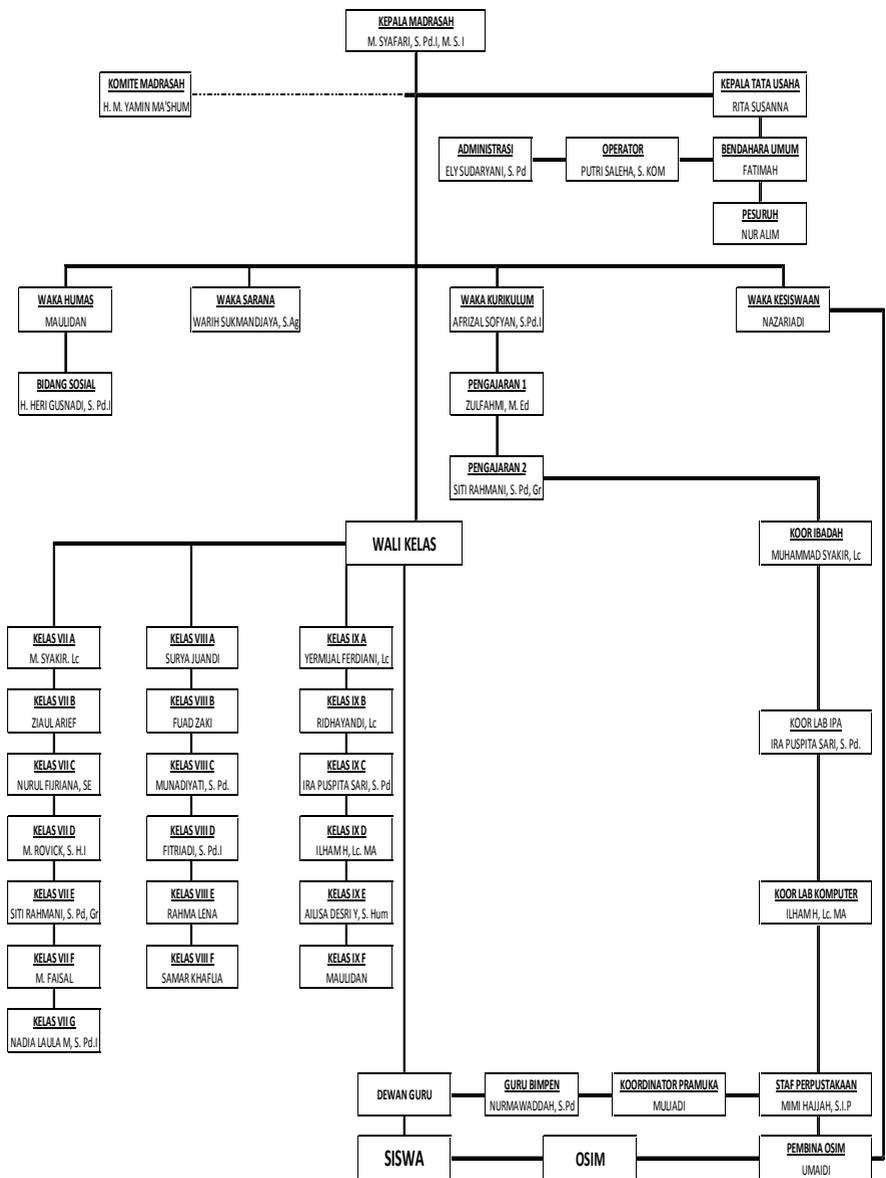
Dengan adanya struktur organisasi maka sebuah lembaga pendidikan memiliki pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran tentang tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan, selain itu dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan suatu gambaran secara umum apa yang telah menjadi sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.<sup>65</sup>

Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar dapat dilihat pada skema berikut ini:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan M. Syafari, Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar pada tanggal 2 April 2016.

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi Tata Usaha MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 22 Maret 2016.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar T.A. 2015/2016**

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berlangsung pada siswa memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai Agama Islam, yakni mengantarkan pada situasi yang lebih tepat tanpa harus ragu berbuat yang terbaik.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Dalam membuat persiapan pembelajaran seorang guru dituntut mampu merancang dan mempersiapkan materi dengan baik, mempersiapkan media dan sumber belajar, serta metode-metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Warih Sukmandjaya menyatakan, perencanaan pembelajaran dengan penetapan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar merupakan langkah awal untuk mengurangi kesulitan belajar menuju kesuksesan dalam aktivitas belajar mengajar. Strategi dan pendekatan belajar yang di tempuh didasari pada langkah-langkah operasional yang telah diatur dengan baik dan terencana. Begitu juga halnya dalam pengelolaan materi, di samping didukung oleh sarana pokok juga didukung oleh buku-buku bacaan dan modul, sehingga aktivitas dan kebutuhan belajar siswa dapat tertata dengan baik.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Warih Sukmandjaya, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 16 Maret 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru Al-Qur'an Hadits, penulis mendapatkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah. Namun, penulis mendapatkan bahwa banyak guru jarang membuat persiapan rencana program pembelajaran terhadap materi yang diberikan, pembuatan RPP hanya dilakukan pada saat tertentu saja. Hanya sedikit yang selalu membuat persiapan rencana program pembelajaran.<sup>68</sup>

Untuk mengetahui bagaimana Ibu Nurjani merencanakan kegiatan pembelajaran berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yang mengajar di kelas VIII (delapan) dapat dilihat pada hasil dokumentasi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yang penulis lampirkan.

RPP yang berhasil didokumentasikan tersebut kemudian dianalisis kelengkapan komponen RPPnya. Komponen kelengkapan RPP yang telah disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits khususnya Ibu Nurjani dipadukan dengan standar proses peraturan pemerintah No. 41 Tahun 2007. Sebagian besar data yang ditemukan peneliti sudah sesuai dengan standar proses, namun ada beberapa poin saja yang kurang sesuai dengan standar proses. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Nurjani, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 18 Maret 2016.

**Tabel 4.4 Temuan Data pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No.	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Identitas Mata Pelajaran a. Satuan Pendidikan b. Kelas c. Semester d. Program/program keahlian e. Mata pelajaran f. Jumlah pertemuan	Ada Ada Ada - Ada Ada	Tidak	Sudah sesuai dengan standar proses Permen No. 41 Tahun 2007
2	Standar kompetensi	Ada	-	
3	Kompetensi dasar	Ada	-	
4	Indikator pencapaian kompetensi	Ada	-	
5	Tujuan Pembelajaran	Ada	-	
6	Materi ajar: a. Fakta b. Konsep c. Prinsip d. Prosedur	-	Belum sesuai	Belum tercantum, mungkin asumsi guru sudah tersusun dalam analisis materi prasyarat
7	Alokasi waktu	Ada	-	Sudah sesuai dengan standar proses Permen No. 41 Tahun 2007
8	Metode pembelajaran	Ada	-	
9	Kegiatan pembelajaran a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	Ada	-	
10	Penilaian hasil belajar	Ada	-	
11	Sumber belajar	Ada	-	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan komponen RPP yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits khususnya Ibu Nurjani sudah sesuai dengan standar proses Permen No. 41 Tahun 2007. Namun komponen materi ajar yang ada di RPP belum tercantum dan belum sesuai dengan proses Permen No. 41 Tahun 2007, hanya memuat point-point penting saja di RPP tanpa memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui apakah rencana yang telah disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits telah dipraktekkan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut ini.

**Tabel 4.5 Temuan Data pada Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berdasarkan RPP Yang Sudah Disusun**

No.	Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	Ada	Tidak Ada
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.		-
2	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi Al-Qur'an Hadits yang akan dipelajari.		-
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		-
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	-	

<b>Kegiatan Inti</b>			
5	Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, memakai beberapa metode.		-
6	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		-
7	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip " <i>alam takambang</i> " jadi guru dan belajar dari aneka sumber.	-	
8	Guru memberikan peluang yang banyak kepada siswa untuk bertanya ketika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.		-
9	Guru dalam mengajukan pertanyaan selalu memberikan keleluasaan seluruh siswa untuk berfikir, lalu menunjuk siswa yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak.		-
10	Guru bersikap menerima pertanyaan/diskusi tersebut dan dengan cara tertentu sehingga dapat meningkatkan keingintahuan siswa.		-
11	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	-	
12	Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelola dengan baik.	-	
13	Guru berinteraksi aktif dengan siswa.		-
14	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.		-
<b>Kegiatan Penutup</b>			
15	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		-
16	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram		-

17	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		-
18	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.		-
19	Menyampaikan rencana pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada pertemuan berikutnya.		-
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>78,9</b>	<b>21,1</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits berdasarkan hasil observasi memiliki nilai persentase sebesar 78,9 % dengan kategori sesuai dan terlaksanakan, hanya 21,1% yang tidak sesuai dan tidak terlaksanakan. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan RPP yang telah disusun, walaupun ada beberapa point yang tidak terlaksanakan.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam tahapan ini guru menciptakan suasana belajar untuk kegiatan pemanasan. Guru menggali pengalaman kognitif siswa berkenaan dengan tema yang akan disajikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan antara lain:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya membaca doa sebelum belajar dan membaca bersama surat-surat pendek yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya siswa melakukan tanya jawab tentang Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi apa yang harus dicapai oleh siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru secara implisit dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menggali informasi yang mendalam dari segala sesuatu yang disampaikan, dalam situasi yang lain siswa memperoleh informasi terhadap sistem kerja yang akan ditempuh untuk serangkaian kegiatan baik individu maupun kelompok secara sempurna. Untuk itu, kegiatan pemanasan menjadi sebuah tolak ukur terhadap kinerja siswa atas dorongan yang diberikan.

#### b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penyajian bahan pembelajaran di kelola dengan berbagai metode yang bervariasi, dapat saja dilakukan secara klasikal, individual, berpasangan, kelompok dan seluruh kelas.

Adapun metode pembelajaran yang dipakai oleh guru saat penulis mengobservasikan kegiatan pembelajaran berupa metode

ceramah, metode peta konsep, metode diskusi kelompok dan metode tanya jawab. Media dan sumber belajar yang dipakai adalah buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII (delapan), Juz 'Amma, buku tajwid dan buku-buku yang relevan lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru. Beberapa kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- Guru dan siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa.
- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Misalnya guru menugaskan siswa menulis tentang materi Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah) berupa ayat, terjemahan, makna yang terkandung di dalamnya, dan sebagainya.
- Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dipresentasikan di depan kelas.
- Kelompok lain dan guru menilai hasil presentasi kelompok pada lembar penilaian. Hasil penilaian dikumpulkan ke guru.
- Guru menentukan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan penyajian bahan ajar. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk menetapkan langkah-langkah operasional pada aktivitas pembelajaran yang akan ditempuh yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan penutup dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dapat berupa

pesan-pesan moral atau mengidentifikasi materi yang dapat dipahami siswa. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah diatur secara terencana dengan tahapan pembelajaran demi untuk perolehan hasil yang memuaskan. Beberapa kegiatan penutup yang dilakukan antara lain:

- Memberikan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan apakah pembelajarannya menarik dan materi apa yang telah kita bincangkan.
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi pembelajaran yang baru saja diajarkan.
- Membaca *asmaul husna* bersama-sama setelah belajar.

Dari hasil observasi, penulis juga menemukan bahwa guru selalu bertutur kata santun dan dapat dimengerti oleh siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat didengar dengan baik oleh siswa. Selain itu, guru juga memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.<sup>69</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai proses pemberi masukan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru

---

<sup>69</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 26, 27 Maret dan 02, 09, 10 April 2016.

dan untuk mengetahui kinerja guru selanjutnya. Untuk mengetahui apakah guru ada melakukan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Kegiatan evaluasi harus memperhatikan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal pertama yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah untuk evaluasi kognitif. Evaluasi kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Maka dari itu, teknik evaluasi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits menggunakan teknik tes yang berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Hal ini baik karena tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes yaitu peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama di lapangan, guru secara konsisten dan terprogram selalu mengadakan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penilaian hasil belajar yang diadakan menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Bahkan secara rencana, guru telah menyusun bentuk evaluasi pembelajaran di RPP yang telah dibuat. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 26, 27 Maret dan 02, 09, 10 April 2016.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran semester II (Genap) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan khususnya kelas mengajar Ibu Nurjani dapat dilihat pada hasil dokumentasi MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yang penulis lampirkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar secara keseluruhan baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran juga sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, walaupun ada beberapa hal yang kurang terlaksanakan dan perlu adanya perbaikan tindak lanjut ke depan.

### **C. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Kegiatan belajar mengajar bukan hanya persoalan mentranfer materi pembelajaran kepada siswa atau sebatas memberikan informasi agar siswa mengetahui tentang berbagai hal. Tetapi memerlukan strategi agar satu demi satu materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan mampu untuk menguasai bahan ajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri, sehingga setelah pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa merasa ada ilmu baru yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa

yang pada akhirnya dapat membawa pada kebaikan dunia dan kebaikan di akhirat.

Sebelum membahas pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan, dapat dilihat terlebih dahulu analisis kesesuaian antara RPP yang telah disusun dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Analisis Kesesuaian RPP Yang Telah Disusun dengan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No.	Aspek	Keterangan
1	Materi Pembelajaran	a. Tercantum dalam RPP hanya dalam bentuk point-point saja, tidak memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan b. Dibahas dalam pembelajaran c. Sesuai dengan tujuan
2	Metode Pembelajaran - Peta Konsep - Diskusi - Tanya Jawab	a. Tercantum dalam RPP b. Dilaksanakan dalam pembelajaran c. Sesuai dengan tujuan d. Sesuai dengan kaidah/teori
3	Langkah-langkah Pembelajaran - Kegiatan Pendahuluan - Kegiatan Inti - Kegiatan Penutup	a. Tercantum dalam RPP b. Dilaksanakan dalam pembelajaran c. Sesuai dengan pelaksanaannya d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
4	Alat dan Bahan	a. Tidak tercantum dalam RPP b. Tidak digunakan dalam pembelajaran
5	Media/Sumber Belajar - Buku Paket Al-Qur'an Hadits kelas	a. Tercantum dalam RPP b. Dilaksanakan dalam pembelajaran

	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Juz' Amma</li> <li>- Buku Tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Sesuai dengan materi pembelajaran</li> <li>d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrumen: Buatlah peta konsep tentang Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)!</li> <li>- Penilaian dan Rubrik Penilaian Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tercantum dalam RPP</li> <li>b. Dilaksanakan dalam pembelajaran</li> <li>c. Sesuai dengan materi pembelajaran</li> <li>d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>e. Sesuai dengan waktu yang ditetapkan</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini juga membuktikan bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang direncanakannya. Pengamatan penulis bahwa guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Setiap menyampaikan materi kepada siswa guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan beberapa metode.<sup>71</sup>

Untuk mengetahui di antara metode-metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru selama ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan kita paparkan isian jawaban siswa dalam bentuk angket berikut ini:

---

<sup>71</sup> Hasil observasi di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 26, 27 Maret dan 02, 09, 10 April 2016.

**Tabel 4.7 Metode yang Sering Dipakai Oleh Guru Al-Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ceramah	59	62,8
2	Diskusi	18	19,1
3	Demonstrasi	8	8,5
3	Tanya Jawab	9	9,6
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,8%) menyatakan bahwa metode yang sering dipakai oleh guru adalah metode ceramah, sedikit sekali (19,1%) siswa yang menyatakan metode diskusi dan sedikit sekali juga (9,6%) siswa yang menyatakan metode tanya jawab, serta (8,5%) siswa menyatakan metode demonstrasi.

Metode memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bila metode yang diterapkan tidak sesuai, maka siswa akan merasa jenuh belajar Al-Qur'an Hadits sehingga prestasi belajarpun turun. Untuk mengetahui metode yang disenangi oleh siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Metode yang Sangat Disenangi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ceramah	25	26,6
2	Diskusi	53	56,4
3	Demonstrasi	7	7,4
3	Tanya Jawab	9	9,6
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100%</b>

Data yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (56,5%) siswa menyatakan bahwa metode yang sangat disenangi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode diskusi, sebagian kecil (26,6%) siswa menyatakan metode ceramah, dan sedikit sekali (9,6% dan 7,4%) siswa masing-masing menyatakan metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa metode-metode yang disenangi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh siswa MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar adalah metode diskusi dan metode ceramah.

Kemudian Untuk mengetahui penggunaan alat media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Guru menggunakan alat media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	6	6,4
3	Kadang-kadang	29	30,8
3	Tidak pernah	59	62,8
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100%</b>

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (62,8%) siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media ketika memberikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagian kecil (30,8%) siswa menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan media atau alat peraga, sedikit sekali (6,4%) siswa menyatakan guru sering menggunakan media alat peraga dan tidak ada

responden yang menjawab bahwa guru selalu menggunakan media/alat peraga saat belajar.

Dari observasi yang penulis lakukan, pada saat proses belajar mengajar penulis menemukan guru hanya menggunakan sumber belajar yang sifatnya kewajiban yaitu buku paket, buku tajwid dan juz ‘amma, hal-hal yang mendukung pelajaran, misalnya penggunaan media pembelajaran lainnya tidak ada sama sekali dalam pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan oleh analisis kesesuaian antara RPP yang telah disusun dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang telah penulis uraikan sebelumnya.<sup>72</sup>

Untuk melihat pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur’an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits**

No.	Aspek	Keterangan
1	Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits	Pendekatan yang berpusat pada siswa ( <i>student centered approach</i> )
2	Cara belajar Al-Qur’an Hadits	Pembelajaran kelompok ( <i>group learning</i> )
3	Bahan pelajaran Al-Qur’an Hadits yang disajikan	Pembelajaran <i>discovery learning</i>
4	Strategi yang digunakan	Strategi pembelajaran interaktif dengan metode pembelajaran diskusi, peta konsep dan tanya jawab

<sup>72</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 26, 27 Maret dan 02, 09, 10 April 2016.

Berdasarkan tabel tersebut dapat penulis deskripsikan kesimpulannya bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), artinya menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dan guru sebagai fasilitator. Guru memberikan suatu permasalahan yang sesuai dengan materi dan kemudian siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut dengan bantuan berupa tips-tips dari sang guru dan referensi yang ada.

Dilihat dari segi cara belajar Al-Qur'an Hadits, guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok (*group learning*), artinya pembelajaran dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kelompok ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Kemudian jika dilihat dari segi bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disajikan, guru menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning*, artinya bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Dengan demikian, setelah dilakukan pengolahan data hasil observasi dan dokumentasi serta angket penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-

Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan adalah strategi pembelajaran interaktif dengan menerapkan metode diskusi, peta konsep dan tanya jawab. Artinya strategi ini mengutamakan aktivitas saling berbagi informasi sesama peserta didik. Dalam menyajikan bahan pelajaran, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi peserta didik dalam kelompok dan menjelaskan teknik pelaporan.

Namun, tidak tertutup kemungkinan sebelum diadakan penelitian ini penulis mendapatkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits selama ini juga menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket siswa melalui tabel 4.7 yang penulis paparkan sebelumnya. Artinya, strategi pembelajaran ini menempatkan guru sebagai sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang berstruktur dengan baik.

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an Hadits supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan prestasi belajarpun meningkat.

**D. Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar**

Untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits melalui hasil observasi aktifitas siswa saat pembelajaran Al-Qur'an-Hadits dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Aktifitas Siswa Saat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap pembelajaran: a. Siswa tidak menghindar perhatiannya ke arah lain. b. Melaksanakan tugas dengan segera. c. Gerak-geriknya serius. d. Siswa tidak ngantuk				
2	Minat siswa terhadap pelajaran: a. Melaksanakan tugas dengan segera. b. Siswa tidak berhenti bekerja. c. Wajah siswa berseri-seri. d. Terlihat asyik mengerjakan tugas				
3	Aktivitas siswa: a. Kalau tidak jelas mau bertanya. b. Segera menjawab ketika ditanya. c. Mencatat hal-hal yang penting. d. Menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.				
4	Semangat belajar: a. Masuk ruang dengan segera. b. Seperti lupa waktu, pelajaran habis masih terus bekerja. c. Kelihatan sibuk. d. Memanfaatkan buku paket.				

5	Suasana belajar riuh menyenangkan: a. Kelas terdengar ramai, sahut-menyahut suara siswa. b. Hilir mudik tetapi tertuju untuk pembelajaran. c. Setiap menyelesaikan tugas siswa kelihatan gembira. d. Bekerja sama dalam diskusi dengan serius dan asyik.				
6	Keadaan pembelajaran tertib: a. Kalau mau bertanya mengangkat tangan. b. Masing-masing siswa asyik dengan tugasnya. c. Ketua kelompok menegur kalau ada siswa yang lalai. d. Sering memberikan informasi dalam diskusi.				
7	Pelaksanaan pembelajaran lancar: a. Penggalan setiap indikator sesuai target waktu. b. Tidak terlihat ada kegiatan terhenti. c. Pelajaran selesai pada waktu yang ditentukan. d. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>			
<b>Persentase</b>		<b>78,57%</b>			
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>			

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa saat pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan jumlah skor yang diterima sebesar 22 dengan persentase 78,57% membuktikan bahwa siswa bersikap antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat tinggi. Sehingga respon siswa terhadap kegiatan

pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut memenuhi kriteria keberhasilan dengan kategori sangat baik.<sup>73</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi penulis di atas, penulis juga akan memaparkan respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang dijangar melalui angket. Angket tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Respon Siswa Terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

No	Aspek yang Direspon	Respon Siswa	
		Suka	Tidak Suka
1	Apakah kamu menyukai belajar Al-Qur'an Hadits	79 siswa (84,1%)	15 siswa (15,9%)
2	Bagaimana perasaanmu terhadap cara guru mengajar?	Senang	Tidak Senang
		70 siswa (74,5%)	24 siswa (25,5%)
3	Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran materi Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur mengenai penimbunan harta yang baru saja kamu ikuti?	Menarik	Tidak Menarik
		67 siswa (71,3%)	27 siswa (28,7%)
4	Apakah kamu dapat memahami materi pelajaran yang baru kamu ikuti?	Memahami	Tidak Memahami
		82 siswa (87,2%)	12 siswa (12,8%)

<sup>73</sup> Hasil observasi di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan pada tanggal 26, 27 Maret dan 02, 09, 10 April 2016.

5	Bagaimana pendapatmu tentang komponen-komponen pembelajaran berikut ini:	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
	a. Materi yang dipelajari menarik	69 siswa (73,4%)	25 siswa (26,6%)
	b. Suasana kelas menyenangkan	78 siswa (83%)	16 siswa (17%)
	c. Soal evaluasi yang digunakan menantang	57 siswa (60,6%)	37 siswa (39,4)
	d. Penampilan guru menarik	94 siswa (100%)	0 siswa (0%)
	<b>Rata-rata</b>	79,25%	20,75%
6	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah kamu ikuti?	<b>Berminat</b>	<b>Tidak berminat</b>
		90 siswa (95,7%)	4 siswa (4,3%)
<b>Jumlah Responden</b>		<b>94</b>	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits sangat tinggi. Pada umumnya (84,1%) siswa menyatakan suka belajar Al-Qur'an Hadits sedangkan sedikit sekali (15,9%) siswa menyatakan tidak suka belajar Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits sangat beragam.

Respon siswa terhadap cara guru mengajar didapatkan sebagian besar (74,5%) siswa menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagian kecil (25,5%) siswa yang menyatakan tidak senang. Kemudian pendapat siswa mengenai pembelajaran materi Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur mengenai

penimbunan harta yang baru saja diikutinya didapatkan bahwa sebagian besar (71,3%) siswa menyatakan menarik, sebagian kecil (28,7%) yang menyatakan tidak menarik.

Selanjutnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja dipelajarinya melalui penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits didapatkan bahwa pada umumnya (87,2%) siswa memahami, dan sedikit sekali (12,8%) siswa menyatakan tidak memahami materi yang baru saja dipelajarinya.

Mengenai komponen-komponen pembelajaran pada tabel tersebut, respon siswa juga bervariasi, dengan memperoleh nilai rata-rata 79,25% untuk kategori jawaban "Ya" dan nilai rata-rata 20,75% untuk kategori jawaban "Tidak". Materi yang dipelajarinya mengenai isi kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta yaitu sebagian besar (73,4%) siswa menyatakan materi ini menarik dan sebagian kecil (26,6%) siswa menyatakan tidak menarik.

Pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang diinginkan siswa, dalam proses pembelajaran ini pada umumnya (83%) siswa menyatakan suasana kelas menyenangkan dan sebagian kecil (17%) siswa yang menyatakan suasana kelas tidak menyenangkan. Selain itu, soal evaluasi yang diberikan guru sebagian besar (60,6%) siswa menyatakan menantang dan sebagian kecil (39,4%) siswa mengatakan tidak menantang.

Penampilan guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditemukan bahwa seluruhnya (100%) siswa menyatakan guru berpenampilan menarik. Oleh sebab itu siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa bahwa

pada umumnya (95,7%) siswa menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya dan sedikit sekali atau (4,3%) siswa menyatakan tidak berminat.

Dengan demikian, kesesuaian antara hasil observasi penulis selama di lapangan dengan hasil angket yang dijawab oleh siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa dalam bentuk aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran Al-Qur'an sangat tinggi, ini berarti strategi pembelajaran yang diterapkan dan dijalankan oleh Guru Al-Qur'an Hadits sudah berhasil secara efektif dan efisien dengan tujuan yang diharapkan. Namun tetap ada hal-hal kecil yang belum memenuhi kriteria kesesuaian yang perlu perbaikan-perbaikan ke depannya sehingga nantinya lebih maksimal dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan dalam bentuk tes soal pilihan berganda dan uraian yang didasarkan pada indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang telah direncanakan.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk Chiek Oemar Diyan dengan menerapkan berbagai strategi, yaitu strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran interaktif diterapkan dengan menggunakan metode diskusi, peta konsep dan tanya jawab yang pendekatannya berpusat pada siswa (*student centered approach*) melalui pembelajaran kelompok

(*group learning*) dan bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk pembelajaran *discovery learning*, yaitu dalam pembelajaran mengutamakan aktivitas saling berbagi informasi sesama siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Di samping strategi tersebut, guru juga menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah.

3. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan menunjukkan sikap antusias siswa yang ditandai dengan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal Bab V kiranya dapat diberi saran-saran berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan agar dapat mempertahankan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun perlu diperhatikan dan dapat diperbaiki pada hal-hal yang belum memenuhi kriteria kesesuaian dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga nantinya lebih maksimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits ke depannya.
2. Diharapkan juga kepada guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan agar lebih meningkatkan lagi memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga siswa

lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Diharapkan kepada seluruh siswa MTs Tgk Chiek Oemar Diyan untuk selalu mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qordhawi, Yusuf. 2007. *Pengantar Studi Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. 2010. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Bumi.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max; dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 1992. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Bidang Studi Qur'an Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2013.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin; dkk.1996. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Likik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikroj.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

<http://hirarkiinside.blogspot.co.id>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Daftar Pedoman Wawancara (Untuk Kepala Sekolah MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan)
- Lampiran II : Daftar Pedoman Wawancara (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan)
- Lampiran III : Instrumen Observasi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran IV : Instrumen Observasi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran V : Daftar Angket Penelitian (Untuk Siswa/i MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar)
- Lampiran VI : Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran VII : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Semester II (Genap) Kelas VIII MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran VIII : Soal Evaluasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Semester II (Genap) Kelas VIII MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran IX : Surat Keputusan Tentang Pembimbing
- Lampiran X : Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri-Aceh Besar
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/ 59 /2016**

**Tentang:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 18 Desember 2015

**MEMUTUSKAN**

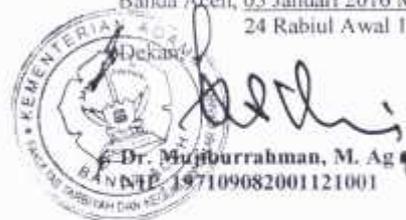
- Menetapkan :  
Pertama : Menunjukkan Saudara:
- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Juairiah Umar, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Mashuri, S.Ag, M.Ag      | sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Muhammad Furqan  
NIM : 211222337  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 05 Januari 2016 M  
24 Rabiul Awal 1437 H



*Tembusan*

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651)7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/ 1623 /2016  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Kepala Sekolah  
MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan  
Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,  
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : **Muhammad Furqan**  
NIM : 211 222 337  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Banda Aceh

Untuk Mengumpulkan data pada:

**MTS Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Kab. Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Tgk. Chiek Oemar Diyan Kec. Indrapuri Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Maret 2016

An Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Saifulah, M.Ag**

NIP. 19720406 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH Tgk. CHIEK UMAR DIYAN**  
Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar Tlp. 0651-7473000 e-mail : oemardiyan@gmail.com  
NSM : 1212 11 06 0005

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. MTs.01.04.13/847/B/IV/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar menerangkan :

Nama : Muhammad Furqan  
NPM : 221 222 337  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar sebagai bahan penyelesaian skripsi dengan judul :

**“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Tgk. Chiek Umar Diyan Kec. Indrapuri Aceh Besar”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indrapuri, 12 April 2016  
Kepala Madrasah



**M. Svafari, S. Pd.I, M.S.I**  
Nip. 19710508 200501 1 002

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **DATA DIRI**

Nama Lengkap : MUHAMMAD FURQAN  
NIM : 211 222 337  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar, 04 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : P. Cinta Kasih, Blok G3, No. 10 B, Desa Neuheun,  
Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.  
Telp/HP : 0822-7262-0407  
E-mail : muhammadfurqan\_0407@yahoo.com

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN Pertiwi Lamgarot, lulus tahun 2006.  
SMP : SMP PAB-2 Helvetia, lulus tahun 2009.  
SMA : SMA Negeri 3 Banda Aceh, lulus tahun 2012.  
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry`  
Darussalam Banda Aceh lulus tahun 2016.

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Saiful Azhari  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Sakdiah, M.Ag  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat Lengkap : P. Cinta Kasih, Blok G3, No. 10 B, Desa Neuheun,  
Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Banda Aceh, 13 Juli 2016  
Penulis,

**MUHAMMAD FURQAN**